

Lego sebagai Aktivitas Permainan dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Ida Rohaendah¹, Ifat Fatimah Zahro², Anita Rakhman³

¹ Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Miana, Kota Bandung, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

³ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹ rohaendahidae@gmail.com, ² ifat-fatimah@ikipsiliwangi.ac.id, ³ anitarakhman1@gmail.com

INFO ARTIKEL Diterima: 18/04/2024; Direvisi: 23/04/2024; Disetujui: 15/05/2024

ABSTRAK

KATA KUNCI

Perkembangan Sosial Emosional; Lego; Anak Usia Dini

Sosial emosional pada anak yaitu proses menyesuaikan diri terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan sendiri. Perkembangan sosial emosional anak usia dini dapat meningkat saat melakukan aktivitas sehari-hari. Kegiatan yang dapat meningkatkan sikap sosial emosional salah satunya dengan permainan lego. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini melalui permainan lego. Penelitian ini dilaksanakan di Pos PAUD Miana V pada kelompok A, dengan subjek yang berjumlah tiga anak laki-laki. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data untuk deskriptif kualitatif penelitian yaitu reduksi data, penyajian, penarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan sosial emosional pada anak dapat meningkat dengan sangat baik dan berhasil, dalam permainan lego anak-anak sangat senang dan menjadi akrab dengan berbagi mainan lego bersama teman-temannya. Sikap mandiri lainnya yaitu anak berbagi, Menyusun lego, merapikan permainan lego yang sudah digunakan, memainkan peran setelah lego disusun, dan bercerita sesama teman sebaya akan membuat apa dari permainan lego. Dari pertemuan ke-1 sampai dengan pertemuan ke-8 terjadi perkembangan pada perkembangan sosial emosional dengan teman pada anak usia dini melalui permainan lego. Dapat disimpulkan juga bahwa penelitian ini berhasil.

ABSTRACT

KEYWORDS

Social Emotional Development; Lego; Early Childhood

Socio-emotional adjustment in children is the process of adjusting to the environment in daily life that is done alone. The socio-emotional development of early childhood can increase when doing daily activities. One of the activities that can increase emotional and social attitudes is playing Lego. The purpose of the study was to determine the increase in social-emotional development in early childhood through Lego games. This research was conducted at the Miana V PAUD Post in Group A, with 3 boys as the subjects. This study used the descriptive-qualitative method. Data collection techniques are used by researchers using observation and documentation techniques. Data analysis for descriptive qualitative research is data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results showed that social and emotional development in children could increase very well and successfully. In Lego games, children were very happy and became familiar with sharing Lego toys with their friends. Other independent attitudes include sharing with children, arranging Legos, tidying up the Lego games that have been used, playing roles after the Legos have been arranged, and telling stories about what their peers will make of Lego games. From the 1st meeting to the 8th meeting, there was a development in social-emotional development with friends in early childhood through Lego games. It can also be concluded that this research was successful

PENDAHULUAN

Sosial emosional adalah proses menyesuaikan diri terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan sendiri. Menurut Permendikbud 137 tahun 2014

menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, mengendalikan perasaan, menunjukkan rasa percaya diri, memahami peraturan dan disiplin, memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah), bangga terhadap hasil karya sendiri, Menjaga diri sendiri dari lingkungannya, menghargai keunggulan orang lain, mau berbagi, menolong, membantu teman, dan menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif. Menurut pendapat Wulansari, Jubaedah, & Zahro (2018, hlm. 91) Sikap mandiri yaitu menunjukkan rasa percaya diri dan kemandiriannya terhadap sesama teman atau lingkungan sekitar, anak belajar langsung untuk bisa mandiri dengan berteman dengan orang lain. Sedangkan menurut pendapat Yusuf (2004) Sikap mandiri yaitu suatu tingkah laku yang sedang berkembang dengan lingkungan sekitar. Adapun pendapat menurut Nuraini, Hayati, & Amelia (2020, hlm. 4) mendukung anak untuk bersikap mandiri sangat baik untuk kehidupannya kelak, anak-anak menjadi lebih dewasa menghadapi apa yang terjadi dan anak memiliki pengalaman untuk dapat berbagi sesama.

Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini ini mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang perlu dibimbing. Anak usia dini adalah anak usia dini yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan di usia 0-6 tahun. Anak usia dini menurut Wulansari, Jubaedah, & Zahro (2018, hlm. 91) dimana masa ini yaitu sangat luar biasa untuk mengembangkan aspek perkembangan pada anak. Sedangkan menurut pendapat Santana & Zahro (2020, hlm. 2) di usia ini sangatlah istimewa untuk mencontohkan hal-hal yang baik agar dasar kepribadian anak dapat terbentuk menjadi kepribadian anak di masa dewasa yang sangat baik, sehingga kelak saat dewasa anak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Permasalahan penelitian ini yaitu kurangnya sikap sosial emosional anak usia dini saat berinteraksi dengan teman yang ada dilingkungan sekitar, maka dari itu solusi dari penelitian ini yaitu dengan meningkatkan sosial emosional anak usia dini melalui permainan lego, sehingga sosial emosional pada anak meningkat dengan baik melalui permainan lego.

Anak usia dini sangat menyukai permainan, salah satunya permainan lego. Permainan lego Permainan lego adalah permainan berbahan plastik berwarna-warni dengan berbentuk geometri dan disusun menjadi bentuk yang diinginkan anak, permainan lego ini yaitu salah satu permainan yang sangat disukai anak-anak. Permainan lego menurut Susanto (2014) Lego adalah permainan dari bahan aman untuk anak, memiliki warna yang menarik, dan mudah untuk dibuat apapun sesuka anak. Sedangkan menurut Yulianti (2009, hlm. 41) dengan menggunakan permainan lego memiliki manfaat yang baik, karena anak dapat membentuk apapun yang anak sukai, memainkan peran dengan teman, melatih motorik kasar dan motorik halus, dan menjadi alat komunikasi untuk berbincang dengan teman. Maka, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sosial emosional dengan teman pada anak usia dini melalui permainan lego di Pos PAUD Miana V pada kelompok A.

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan cara mencari solusi dari suatu permasalahan sebagaimana adanya atau asli saat penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pos PAUD Miana V pada kelompok A, dengan subjek yang berjumlah tiga anak laki-laki, yaitu: F, A, dan MA di Pos PAUD Miana V Gegerkalong.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi Analisis data untuk deskriptif kualitatif penelitian yaitu reduksi data, penyajian, penarik kesimpulan. Reduksi data adalah cara untuk memilih data yang penting dengan kebutuhan yang ada untuk penelitian. Penelitian dilakukan delapan kali pertemuan. Indikator dalam penelitian ini yaitu : (1) berbagi lego, (2) membantu menyusun

lego, (3) merapikan permainan lego yang sudah digunakan, (4) memainkan peran setelah lego disusun, (5) melakukan aktivitas tanpa bantuan orang dewasa, dan (6) bercerita sesama teman sebaya akan membuat apa dari permainan lego

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dalam proses pelaksanaan, guru melihat proses kegiatan anak dalam melakukan permainan lego. Sebelum kegiatan dimulai guru menyiapkan lego dan tempat untuk anak melaksanakan permainan lego. Dalam observasi anak mau berbagi ketika temannya ingin menggunakan lego yang anak itu pakai, ketika ada yang meminta pertolongan menyusun anakpun membantu menyusun lego, saat memainkan lego anak-anak merapikan lego yang sudah dipakai, anak-anak ada yang memainkan peran ketika lego sudah dibuat, dan ada anakpun yang bercerita saat memasang permainan lego. Berikut ini adalah dokumentasi dari kegiatan penelitian:



Gambar 1 Melakukan Permainan Lego

Gambar 1 melakukan permainan lego, yang ada pada gambar diatas yaitu sedang melaksanakan permainan lego pada anak usia dini. Mula-mula guru mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan, saat melaksanakan permainan lego yaitu menyusun lego menggunakan *handphone*. Dokumentasi ini dilakukan agar guru mengetahui keberhasilan anak dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan sikap sosial emosional pada anak meningkat dengan sangat baik dan berhasil, dalam permainan lego anak-anak sangat senang dan menjadi akrab dengan berbagi mainan lego Bersama teman-temannya. Hasilnya dapat dilihat dari observasi yaitu: anak mau berbagi ketika temannya ingin menggunakan lego yang anak itu pakai, ketika ada yang meminta pertolongan menyusun anakpun membantu menyusun lego, saat memainkan lego anak-anak merapikan lego yang sudah dipakai, anak-anak ada yang memainkan peran ketika lego sudah dibuat, dan ada anakpun yang bercerita saat memasang permainan lego. Dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Lego di Pos PAUD Miana V

No	Nama	Hasil Tingkat Pencapaian				
		Per 1	Per 2	Per 3	Per 4	Per 5
1.	Arf	BB	MB	MB	BSH	BSH

2.	Knz	BB	MB	MB	BSH	BSB
3.	Rk	MB	MB	BSH	BSH	BSB



Grafik 1 Hasil Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Permainan Lego di POS PAUD Miana V

Grafik 1 hasil pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui permainan lego di POS Paud Miana V, sehingga dapat disimpulkan dari grafik diatas yaitu pertemuan ke-1 sampai dengan pertemuan ke-8 terjadi perkembangan pada sikap sosial emosional dengan teman pada anak usia dini melalui permainan lego. Dapat disimpulkan juga bahwa penelitian ini berhasil.

Pembahasan

Berdasarkan semua data observasi dan dokumentasi diatas maka hasil penelitian, diperoleh informasi adanya keberhasilan yang sangat meningkat dalam sikap sosial emosional anak melalui permainan lego. Dalam permainan lego anak-anak sangat senang dan menjadi akrab dengan berbagi mainan lego Bersama teman-temannya. Hal ini senada dengan penelitian menurut Santi (2013, hlm. 3) kebanyakan anak sangat kritis ingin mengetahui banyak hal yang dilihatnya, salah satunya yang dapat menstimulus anak untuk tambah semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan permainan lego.

Dengan melaksanakan permainan lego pada anak dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak. Penelitian ini dilaksanakan di POS PAUD Miana V pada kelompok A, yaitu: (1) anak berbagi lego, (2) membantu menyusun lego, (3) merapikan permainan lego yang sudah digunakan, (4) memainkan peran setelah lego disusun, dan (5) bercerita sesama teman sebaya akan membuat apa dari permainan lego. Hal ini senada dengan pendapat Mutiara (2016, hlm. 172) mainan lego yaitu mainan yang dapat disusun membuat bangunan bahkan membuat pistol, dengan tujuan agar dapat mengembangkan aspek-aspek pada anak.

Menurut keterangan yang diberikan guru di POS PAUD Miana V dalam penelitian, dalam mengobservasi dan mengamati proses kegiatan yang dilakukan anak-anak. Dalam observasi anak mau berbagi ketika temannya ingin menggunakan lego yang anak itu pakai, ketika ada yang meminta pertolongan Menyusun anakpun membantu Menyusun lego, saat memainkan lego anak-anak merapikan lego yang sudah dipakai, anak-anak ada yang memainkan peran ketika lego sudah dibuat, dan ada anakpun yang bercerita saat memasang permainan lego. Hal ini senada dengan penelitian Kusuma & Sutapa (2020, hlm. 1640) melalui permainan lego, anak dapat mengembangkan minat dan sikapnya terhadap orang lain maka dari itu dapat mengembangkan sisi sikap mandiri pada anak, sedangkan menurut pendapat Rahmawati & Latifah (2020, hlm. 78) sikap mandiri

pada anak, yaitu seperti: anak mampu mengontrol emosi, anak dapat berinteraksi dengan teman bahkan lingkungan sekitar, memiliki empati kepada sesama teman, dan mau berbagi. perkembangan sikap sosial emosional anak meliputi kemampuan menjalin interaksi. Sedangkan menurut pendapat Santi (2013, hlm. 3) permainan lego salah satu permainan yang sangat favorit untuk digunakan. Saat penelitian anak mampu melaksanakan permainan lego dengan baik sehingga bermanfaat bagi perkembangan sosial emosional anak.

Permainan lego berbahan plastik ini adalah salah satu permainan yang sangat menarik bagi anak-anak. Permainan lego ini dapat dibentuk apapun sesuai keinginan anak. Hal ini senada dengan penelitian Saripah & Rohmalina (2022, hlm. 106) anak-anak sangat antusias dan memperlihatkan ekspresi senang mengikuti kegiatan belajar dengan media bermain lego. Sedangkan menurut pendapat Rakhmawati (2022, hlm. 386) melakukan aktivitas bermain dengan menggunakan permainan dapat membuat anak dapat bersikap mandiri dan mengekspresikan diri pada anak. Dalam penelitian anak sangat senang dapat bermain dengan teman dan bahkan anak dapat bersosialisasi dengan baik.

Melakukan permainan lego dapat meningkatkan sikap sosial emosional anak-anak dengan sangat baik. Anak-anak dapat bersosialisasi dengan teman, komunikasi yang baik dengan teman. Menurut pendapat Hani, Haniyah, & Cahyaningrum (2022, hlm. 26) bermain lego dapat meningkatkan daya ingat, perasaan, emosi serta dapat membantu sikap mandiri anak dengan anak yang lain terjalin dengan baik. Sedangkan menurut pendapat Nisa, Patonah, Prihatiningrum, & Rohita (2021, hlm. 6) sikap mandiri saat melaksanakan permainan dapat membuat anak jauh lebih naik dengan bersikap dewasa, sabar, dan tidak egois.

KESIMPULAN

Maka hasil penelitian ini yaitu untuk meningkatkan sikap sosial emosional anak usia dini melalui permainan lego di POS PAUD Miana V pada kelompok A. Berdasarkan semua data observasi diatas maka hasil penelitian, Hasil penelitian menunjukkan sikap mandiri pada anak meningkat dengan sangat baik dan berhasil, dalam permainan lego anak-anak sangat senang dan menjadi akrab dengan berbagi mainan lego Bersama teman-temannya. Sosial emosional lainnya yaitu anak berbagi lego, membantu Menyusun lego, merapikan permainan lego yang sudah digunakan, memainkan peran setelah lego disusun, dan bercerita sesama teman sebaya akan membuat apa dari permainan lego. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini berhasil.

REFERENSI

- Hani, U., Haniyah, S., & Cahyaningrum, E. D. (2022). Pengaruh terapi bermain (lego) terhadap tingkat kecemasan anak usia 3-6 tahun selama hospitalisasi diruang Firdaus rsi Banjarnegara. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), 25-30. <https://doi.org/10.61878/bnj.v4i1.41>
- Mutiara, S. N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Lego Block. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2). 170-178. <https://doi.org/10.17509/edukid.v13i2.16920>
- Nisa, A. R., Patonah, P., Prihatiningrum, Y., & Rohita, R. (2021). Perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun: tinjauan pada aspek kesadaran diri anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 1-7 <http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.696>
- Nuraini, N., Hayati, F., & Amelia, L. (2020). ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK CINTA ANANDA BANDA ACEH. *Jurnal*

- Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1). <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/42>
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2020). Dampak pembelajaran daring terhadap perilaku sosial emosional anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635-1643. [10.31004/obsesi.v5i2.940](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940)
- Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahmawati, M., & Latifah, M. (2020). Penggunaan Gawai, Interaksi Ibu-Anak, Dan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 13(1), 75-86. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.1.75>
- Rahmawati, R. (2022). Alat Permainan Edukatif (APE) untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 381-387. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.293>
- Santi, A. M. (2013). Pengaruh Penerapan Permainan Lego terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A di TK Istana Balita Surabaya. *PAUD Teratai*. 2 (2). 1-5. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/2261>
- Santana, F. D. T., & Zahro, I. F. (2020). Hubungan Pelibatan Keluarga Terhadap Kemampuan Pendidikan Sosial Finansial Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 1-7. [https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3\(1\).5249](https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3(1).5249)
- Saripah, S., & Rohmalina, R. (2022). PEMBELAJARAN DARING DALAM STIMULASI KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA PERMAINAN LEGO DI KOBER NURUL FIRDAUS MARGAASIH. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5(1), 99-107. <https://doi.org/10.22460/ceria.v5i1.p%25p>
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Wulansari, R., Jubaedah, D. S., & Zahro, I. F. (2018). Penerapan Teknik Kolase Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(3), 89-94. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i3.p89-94>
- Yulianti, R. (2009). *Permainan Yang Meningkatkan Kecerdasan Anak Modern Dan Tradisional*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Yusuf, S. (2004). *Manfaat Kecerdasan Spritual dan Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk memaknai Hidup*. Bandung: Pustaka Mizan.